

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU
AGRESIF PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 6 BANDAR
LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**Azizah Dewi Tantri
NPM 2013052017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU AGRESIF PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 6 BANDAR LAMPUNG

Oleh

AZIZAH DEWI TANTRI

Permasalahan dalam penelitian ini adalah perilaku agresif siswa di sekolah SMP Negeri 6 Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif terhadap perilaku agresif siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Bandar Lampung sebanyak 181 siswa dengan menggunakan teknik pengambilan *simple purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau angket. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t dan uji F yang diolah dengan program SPSS 25. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa variabel pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif memiliki pengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap perilaku agresif siswa. Dari pengolahan data yang dilakukan, diperoleh F_{hitung} sebesar 49,211 dan F_{tabel} sebesar 2,66 yang artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan kadar koefisien determinasi R Square sebesar 0,446 atau 44,6% dan sisanya 55,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

Kata Kunci: pola asuh, orang tua, perilaku agresif.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PARENTING PATTERNS ON AGGRESSIVE BEHAVIOR IN CLASS VIII STUDENTS AT SMP NEGERI 6 BANDAR LAMPUNG

By

AZIZAH DEWI TANTRI

The problem in this research is the aggressive behavior of students at SMP Negeri 6 Bandar Lampung. The aim of this research is to determine the influence of authoritarian, democratic and permissive parenting styles on students' aggressive behavior. The method used in this research is quantitative with descriptive research type. The sample used in this research was 181 students in class VIII at SMP Negeri 6 Bandar Lampung using simple purposive sampling techniques. Data collection is carried out using questionnaires or questionnaires. Hypothesis testing used in this research is the t test and F test which were processed with the SPSS 25 program. The results of this research prove that the variables of authoritarian, democratic and permissive parenting have both partial and simultaneous influence on students' aggressive behavior. From the data processing carried out, it was obtained that Fcount was 49,211 and Ftable was 2.66, which means Fcount > Ftable with a coefficient of determination R Square of 0,446 or 44,6% and the remaining 55,4% was influenced by other factors which were not the focus of the research.

Keywords: parenting style, parents, aggressive behavior.

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU
AGRESIF PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 6 BANDAR
LAMPUNG**

**Oleh
Azizah Dewi Tantri**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Bimbingan Dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU AGRESIF PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 6 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Azizah Dewi Tantri**

No. Pokok Mahasiswa : **2013052017**

Program Studi : **S1 Bimbingan dan Konseling**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

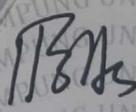
Fakultas : **Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**



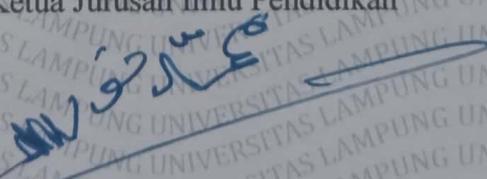
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dr. Mujiyati, M.Pd.
NIP. 19851112 201903 2 016


Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi.
NIP. 19730315 200212 2 002

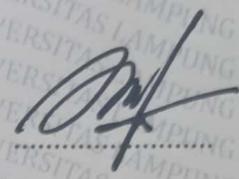
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP. 19741220 200912 1 002

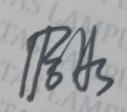
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

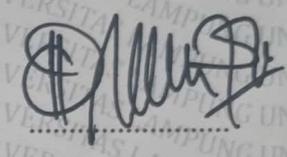
Ketua : **Dr. Mujiyati, M.Pd.**



Sekretaris : **Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi.**



Penguji Utama : **Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **18 Juli 2024**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Azizah Dewi Tantri
Nomor Pokok Mahasiswa : 2013052017
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 6 Bandar Lampung” adalah asli hasil penelitian saya yang dilaksanakan pada bulan maret 2024. Skripsi ini bukan hasil menjiplak atau hasil karya orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 19 Agustus 2024



Azizah Dewi Tantri
NPM 2013052017

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Azizah Dewi Tantri lahir di Taman Bogo pada tanggal 05 Februari 2002. Penulis merupakan anak kesatu dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Alm. Riyadi Santoso dan Ibu Sumarni. Penulis menyelesaikan pendidikan formal mulai dari sekolah TK Pertiwi Taman Bogo tahun 2006-2008, Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Taman Bogo tahun 2008-2014, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Purbolinggo tahun 2014-2017, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Purbolinggo tahun 2017-2020. Pada tahun 2020 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, melalui jalur masuk seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan selama menempuh pendidikan S1 mendapatkan bantuan biaya pendidikan (KIP-Kuliah). Peneliti juga aktif mengikuti di suatu organisasi kampus yaitu HIMAJIP “Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan” sebagai ketua bidang Dana dan Usaha tahun 2022.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S AL-Balqarah: 286)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelahmu itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Candra)

“Orang lain ga akan paham *struggle* dan masa sulit nya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success storiesnya* aja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun gak akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan untuk hari ini. Jadi tetap berjuang ya.”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah SWT dan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas Karunia-Nya yang telah memberikan petunjuk dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua Orangtua Tercinta

Ayah Alm. Riyadi Santoso & Ibu Sumarni

Untuk Alm. Ayah terimakasih sudah memberikan kesempatan saya menjadi anak perempuan pertama Ayah. Walaupun hidup ku tanpa peran sosok ayah dari kecil tapi itu semua tidak mengurangi rasa bangga dan terima kasih atas kehidupan yang ayah berikan untuk saya menjadi anak yang kuat.

Terimakasih kepada ibuku tercinta yang telah membesarkanku dengan kasih sayang dan mendidikku dengan ketulusan, bekerja dengan keras dan selalu memperjuangkan kebahagiaanku serta selalu memberikan motivasi, semangat, dan dukungan agar aku dapat menggapai cita-cita serta senantiasa memberikan doa yang luar biasa dan selalu mencurahkan kasih sayang tiada henti.

Dan Untuk

Keluarga Besar Kakong Sutarno & Uti Sujiati

Serta

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan rahmat karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 6 Bandar Lampung”. Adapun maksud penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.,I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag.,M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi.,M.A.,Psi. selaku Kepala Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Mujiyati, M.Pd. selaku dosen pembimbing I. Terimakasih atas kesediaannya memberikan bimbingan dan arahan selama proses penulisan skripsi ini.

6. Ibu Ratna Widiastuti, S.Psi.,M.A.,Psi. selaku dosen pembimbing II. Terima kasih atas kesediaannya memberikan bimbingan dan arahan serta dukungan, motivasi yang diberikan selama proses penulisan skripsi ini.
7. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi.,M.A.,Psi. selaku dosen pembahas yang telah memberikan saran dan masukan selama proses penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung. Terimakasih atas ilmu dan pengetahuan yang sudah diberikan kepada penulis selama ini.
9. Seluruh karyawan staff Universitas Lampung,. Terimakasih atas bantuannya selama mengurus keperluan administrasi yang berkaitan untuk proses menyelesaikan skripsi.
10. Kepada Kepala sekolah dan guru BK di SMP Negeri 6 Bandar Lampung. Terimakasih sudah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian, serta membantu selama proses penelitian di sekolah.
11. Kepada Siswa SMP Negeri 6 Bandar Lampung kelas VIII yang telah bersedia membantu sehingga dapat terlaksana penelitian dengan baik.
12. Alm. Riyadi Santoso, seseorang yang biasa saya sebut ayah, banyak hal yang menyakitkan saya lalui, tanpa sosok ayah babak belur dihajar kenyataan yang terkadang tidak sejalan. Rasa iri dan rindu yang sering kali membuat saya terjatuh tertampar realita. Tapi itu semua tidak mengurangi rasa bangga dan terima kasih atas kehidupan yang ayah berikan. Maka, tulisan ini saya persembahkan untuk malaikat pelindung di surga.
13. Ibu Sumarni yang cantik dan baik hati, ibu yang hebat yang selalu menjadi penyemangat. Saya persembahkan karya tulis sederhana ini untuk ibu yang selama ini sudah melahirkan, merawat, dan membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, selalu berjuang untuk kehidupan saya, serta yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, kepada saya tanpa henti hingga bisa kuliah sampai jenjang S-1. Terima kasih Ibu semoga dengan pencapaian sedikit ini bisa menjadi suatu kebanggan untuk Ibu.

14. Adikku tercinta Choiria Fitra Maharani, yang selalu menjadi alasan penulis untuk lebih keras lagi dalam berjuang karna dialah termasuk orang yang menjadikan penulis untuk menjadi kuat dan lebih semangat. Terima kasih atas semangat cinta dan doa untuk penulis. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat dan raihlah cita-cita yang selama ini diimpikan dan selalu ingat pada ibu karna hanya tinggal ibu yang masih mampu mendampingi.
15. Keluarga Besar Sutarno & Sujati, Oom Yudi, Oom Handoko, Bibik Desi, Terima kasih atas segala support dan doa yang diberikan kepada penulis.
16. Adik keponakan penulis, Dara, Decha, Elyas, Indira, Terimakasih banyak untuk segala kerandoman dan kelucuannya sehingga menjadikan penulis semangat dan alasan untuk pulang kerumah.
17. Teruntuk seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Solekan, terima kasih sudah menemani dan menjadi *support system* penulis selama proses pengerjaan skripsi. Terima kasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga, waktu, maupun materi serta memberikan dukungan dan semangat, selalu meyakinkan bahwa saya bisa. Terima kasih telah menjadi bagian perjalanan dalam menyusun skripsi ini.
18. Kiai ku mbah Woto, terimakasih untuk segala motivasi, arahan untuk sebuah mengambil keputusan penulis, serta doa-doa yang selama ini diberikan kepada penulis dalam perjalanan menyusun skripsi.
19. Sahabat-sahabat SMA ku Intan, Lilis, Arda, Reggi. Terima kasih telah banyak memberikan dukungan moral kepada saya.
20. Sahabat kuliah ku Tantri, Rani, Sintia. Terima kasih telah banyak membantu, menolongku, mendegarkan keluh kesahku, menemaniku, serta menghiburku dari awal MABA hingga akhir penyusunan skripsi ini.
21. Teman-teman prodi Bimbingan dan Konseling angkatan 2020 yang telah berkontribusi dalam penulisan ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
22. Teman-teman sekamarku Adel, Alisa, Delia yang selalu saling menyemangati untuk menyelesaikan skripsi ini.

23. Semua pihak yang terlibat dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih sudah memberikan semangat dan doa selama proses penyelesaian skripsi.
24. Terimakasih untuk diri sendiri karena sudah bertahan dalam setiap proses perjalanan penyelesaian skripsi ini, serta mampu mengendalikan diri ini untuk tetap kuat.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Terimakasih atas segala doa, dan semangat yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, 19 Agustus 2024



Azizah Dewi Tantri
NPM 2013052017

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Rumusan Masalah	7
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.5. Manfaat Penelitian	7
1.5.1. Secara Teoritis	7
1.5.2. Secara Praktis.....	7
1.6. Ruang Lingkung Penelitian.....	8
1.7. Kerangka Berpikir.....	9
1.8. Hipotesis	11
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1. Pola Asuh Orang Tua.....	12
2.1.1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua	12
2.1.2. Jenis-Jenis Pola Asuh Orang Tua	14
2.1.3. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua.....	18
2.1.4. Dampak Pola Asuh Orang Tua.....	21
2.2. Perilaku Agresif Siswa.....	24
2.2.1. Pengertian Perilaku Agresif.....	24
2.2.2. Ciri-Ciri Perilaku Agresif	25
2.2.3. Bentuk Perilaku Agresif	27
2.2.4. Faktor Penyebab Perilaku Agresif	29
2.3. Penelitian Relevan	32

III. METODE PENELITIAN	36
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	36
3.2. Jenis Penelitian.....	36
3.3. Identifikasi Variabel Penelitian.....	37
3.3.1. Variabel Bebas (Independen).....	37
3.3.2. Variabel Terikat (Dependen)	37
3.4. Definisi Operasional Variabel.....	37
3.4.1. Pola Asuh Orang Tua.....	37
3.4.2. Perilaku Agresif	38
3.5. Populasi dan Sampel	38
3.5.1. Populasi.....	38
3.5.2. Sampel.....	38
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.7. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	43
3.7.1. Validitas	43
3.7.2. Reliabilitas	45
3.8. Uji Asumsi Klasik.....	47
3.8.1. Normalitas.....	47
3.8.2. Heteroskedastisitas.....	47
3.8.3. Multikolinearitas	48
3.9. Teknik Analisis Data.....	48
3.9.1. Analisis Deskriptif Persentase	49
3.9.2. Uji Hipotesis	50
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	52
4.1. Hasil Penelitian	52
4.1.1. Karakteristik Orang Tua Siswa	52
4.1.2. Karakteristik Responden (Siswa)	54
4.1.3. Analisis Deskriptif Variabel Pola Asuh Orang Tua	54
4.1.4. Analisis Deskriptif Persentase Variabel Perilaku Agresif.....	55
4.2. Teknik Analisis Data.....	57
4.2.1. Uji Hipotesis Secara Parsial	57
4.2.2. Uji Hipotesis Secara Simultan	60
4.2.3. Uji Hipotesis Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perilaku Agresif	63
4.3. Pembahasan.....	64
V. KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1. Kesimpulan	73
5.1. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kategori Jawaban dan Cara Penskoran Angket	40
2. Kisi-Kisi Skala Pola Asuh Orang Tua	40
3. Kisi-Kisi Skala Perilaku Agresif.....	42
4. Item Valid & Tidak Valid Skala Pola Asuh Orang Tua	44
5. Item Valid & Tidak Valid Skala Perilaku Agresif.....	45
6. Kriteria Reliabilitas	46
7. Hasil Uji Reliabilitas.....	46
8. Kriteria Perilaku Agresif.....	50
9. Hasil Pola Asuh Berdasarkan Jenis Kelamin Responden	55
10. Deskriptif Persentase Variabel Perilaku Agresif Siswa.....	56
11. Deskriptif Persentase Sub Variabel Perilaku Agresif Siswa.....	56
12. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana X_1 Terhadap Y.....	57
13. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana X_2 Terhadap Y.....	58
14. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana X_3 Terhadap Y.....	59
15. Koefisien Uji Hipotesis Secara Simultan.....	60
16. Hasil Regresi Berganda ANOVA	62
17. Nilai Koefisien Determinasi (R^2).....	62
18. Uji Regresi Pola Asuh Orang Tua (X) Terhadap Perilaku Agresif (Y).....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	10
2. Usia Orang Tua.....	52
3. Pendidikan Terakhir Orang Tua	53
4. Jenis Pekerjaan Orang Tua	53
5. Jenis Kelamin Responden.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	81
2. Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua Uji Coba	82
3. Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Agresif Uji Coba.....	83
4. Instrumen Pola Asuh Orang Tua Uji Coba	84
5. Instrumen Perilaku Agresif Uji Coba	87
6. Hasil Uji Validitas Skala Pola Asuh Orang Tua	89
7. Hasil Uji Validitas Skala Perilaku Agresif	90
8. Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua	91
9. Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Agresif	93
10. Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua Penelitian	95
11. Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Agresif Penelitian	96
12. Instrumen Pola Asuh Orang Tua Penelitian.....	97
13. Instrumen Perilaku Agresif Penelitian	99
14. Tabulasi Hasil Penelitian Variabel Pola Asuh Orang Tua.....	101
15. Tabulasi Hasil Penelitian Variabel Perilaku Agresif	105
16. Data Usia Orang Tua Siswa	110
17. Data Pendidikan Terakhir Orang Tua Siswa	110
18. Data Pekerjaan Orang Tua Siswa.....	111
19. Data Responden	111
20. Hasil Uji Normalitas	111
21. Hasil Uji Heteroskedastisitas	112
22. Hasil Uji Multikolinearitas.....	113

23. Tabel f	114
24. Tabel t	114
25. Uji Regresi Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perilaku Agresif	115
26. Uji Regresi Secara Simultan	116
27. Uji Regresi Secara Parsial.....	117
28. Surat Balasan Penelitian	119
29. Dokumentasi Penelitian	120

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia. Masa remaja merupakan suatu masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa. Anak-anak sekolah menengah pertama (SMP) khususnya kelas VIII merupakan masa dimana mereka masuk dalam tahap perkembangan remaja awal yang berlangsung dengan cepat terjadinya pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, dan psikososial (Papalia, Old, & Feldman, 2008). Perubahan psikososial yang terjadi pada remaja meliputi tiga tahap yaitu remaja awal (*early adolescent*), remaja pertengahan (*middle adolescent*), dan remaja akhir (*late adolescent*). Remaja awal (*early adolescent*) terjadi pada remaja yang berusia 12-14 tahun (Papalia, Old, & Feldman, 2008). Pada masa transisi yang dialami oleh remaja awal tersebut sangat memungkinkan munculnya perubahan-perubahan di dalam dirinya seperti krisis identitas, jiwa yang labil, lebih mementingkan teman sebaya daripada orang tua, menurunnya rasa hormat terhadap orang tua, mencari orang lain yang di sayang selain orang tua, bersikap kasar, berperilaku agresif, menyalahkan orang tua, berperilaku seperti anak-anak, dan munculnya pengaruh teman sebaya (*peer group*) di kehidupannya sehari-hari.

Pencarian identitas diri atau krisis identitas merupakan salah satu contoh perubahan psikologis pada remaja. Remaja mengalami krisis identitas karena memiliki masalah dengan kemampuannya dalam mengendalikan emosi, tidak mampu untuk menempatkan diri dengan teman-teman sebayanya, bermasalah

dengan penampilannya, serta tidak mendapatkan figur yang tepat untuk mendapatkan identitas diri yang baik sehingga sangat mempengaruhi perilaku dalam keseharian remaja. Sikap yang ditunjukkan remaja sejak dini, saat mereka harus mengenali dan beradaptasi dengan orang-orang baru dapat berpengaruh pada kualitas hubungan sosial antara dirinya dengan orang lain di masa yang akan datang, sehingga mereka baru dapat dikatakan sebagai individu yang dewasa (Rubin, 2009). Pada umumnya sifat remaja mempunyai rasa keingintahuan yang begitu besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang (Warouw, dkk.,2019).

Ketika siswa memasuki usia remaja awal dimana ia memiliki lingkungan dan teman pergaulan yang semakin luas siswa justru memperlihatkan perilaku yang agresif atau merugikan dirinya sendiri. Menurut Baron (dalam Nadhirah, 2017) agresif adalah tingkah laku individu yang ditunjukkan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut.

Perilaku agresif merupakan pola adaptasi *relationship*. Hubungan teman sebaya (*peer group relationship*) merupakan hubungan timbal balik yang dipengaruhi oleh proses kognitif, perilaku, dan sosial kognitif yang kompeten dari anggotanya dalam kelompok teman sebaya (Rubin, dkk.,2015). Hubungan kelompok sebaya (*peer group relationship*) sangat berpengaruh pada perkembangan kehidupan individu, tetapi hal ini berkembang menjadi lebih kritis pada masa-masa perkembangan remaja (Mukama, 2010). Berkaitan dengan hal tersebut, Lindgren berpendapat bahwa remaja perlu berhubungan dengan teman-teman sebayanya karena mereka bergantung pada perasaan, harapan, dan sikap yang diterima dari teman-teman sebayanya untuk membantu mereka menciptakan pandangan mereka terhadap dunia (Mukama, 2010). Kelompok teman sebaya dapat dikatakan sebagai sumber afeksi, simpati, wadah

untuk bereksperimen, panduan moral, pemahaman, serta tempat untuk mendapatkan otonomi dan independensi dari orang tua (Papalia, Old, & Feldman, 2008).

Masa remaja yang sangat mudah untuk dipengaruhi atau diprovokasi baik dari segi yang positif maupun yang negatif, dimana remaja lebih mudah dipengaruhi dari segi yang negatif yaitu untuk melakukan tindakan tindakan yang merugikan orang lain ataupun dirinya sendiri sebenarnya remaja tersebut terkadang tidak ingin melakukannya tetapi karena didesak atau bahkan akan disepelkan oleh teman-teman sebayanya maka remaja tersebut akhirnya melakukan perilaku agresif.

Perilaku agresif adalah salah satu bentuk ekspresi emosi individu akibat adanya suatu ketidakberhasilan yang dialami. Perilaku ini dapat diwujudkan dalam bentuk penyerangan kepada orang lain baik secara verbal maupun non verbal yang dilakukan dengan unsur kesengajaan. Perilaku agresif ini adalah salah satu masalah yang sering terjadi pada remaja. Dampak dari perilaku agresif ini bisa menyebabkan kerugian baik pada individu yang melakukan perilaku agresif ataupun pada individu yang menerima perlakuan dari perilaku agresif.

Tindakan perilaku agresif remaja dilakukan bukan hanya dalam lingkungan kehidupan sehari-hari di rumah, bahkan di sekolah juga remaja selalu bertindak sesuka hati. Perilaku agresif biasanya ditandai dengan meluapnya emosi yang tidak bisa dikontrol seperti adanya perilaku memberontak baik kepada orang tua maupun guru disekolah, pelanggaran aturan norma baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, ditambah banyaknya kasus bully dan adu fisik yang ada disekolah serta adanya perasaan dendam kepada orang lain. Fenomena tersebut semakin diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara dari guru BK SMP Negeri 6 Bandar Lampung bahwa rata-rata kelas VIII memiliki perilaku agresif verbal dan non verbal. Perilaku ini ditandai

dengan siswa kurang memiliki rasa hormat dan sopan terhadap guru, adanya pelanggaran tata tertib sekolah, berkata kotor, berkelahi, sering mendorong, memukul, menendang temannya, saling membully antar teman di sekolah.

Sebagaimana didefinisikan oleh Berkowits (dalam Langi & Wakas, 2020), perilaku agresif verbal adalah suatu bentuk perilaku atau aksi agresif yang sengaja diungkapkan untuk menyakiti orang lain. Perilaku agresif verbal dapat berupa umpatan, celaan atau makian, ejekan, fitnahan, dan ancaman melalui kata-kata. Hal ini terjadi karena pelaku tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol emosi, dan memiliki tujuan untuk menyakiti perasaan seseorang.

Faktor-faktor penyebab timbulnya perilaku agresif siswa di SMP Negeri 6 Bandar Lampung adalah, mengalami pergaulan yang salah, kebiasaan, imitasi dari pergaulan dan lingkungan, masalah ekonomi, tidak mampu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan kurangnya kasih sayang ataupun perhatian dari orang tua yang disebabkan karena faktor kesibukan orang tua yakni dalam hal pekerjaan dan adanya perbedaan yang signifikan antara perilaku agresif yang ditinjau dari pola asuh orang tua, baik dari pola asuh permisif, demokratis dan otoriter.

Perilaku agresif pada anak sebenarnya dapat dikontrol bahkan dikurangi melalui pola asuh yang diberikan oleh orang tua atau keluarga. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dalam kehidupan anak. Di dalam keluarga juga memberikan dasar pembentukan seperti tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak. Orang tua dikatakan sebagai lembaga pendidik pertama karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk yang pertama kalinya. Oleh karena itu seorang anak perlu pola asuh orang tua yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Memilih pola asuh yang ideal sangat disarankan agar kepribadian anak lebih baik. Sebab, saat anak diberikan model pengasuhan yang matang dari orang tua tentang bagaimana melakukan hal yang benar maka ketika anak keluar dari lingkungan rumah tanpa dampingan dari orang tua ia mampu memiliki perilaku yang baik. Tetapi tidak semua anak bisa paham gaya pengasuhan yang diberikan oleh orang tuanya dengan baik, karena terkadang anak justru memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap pengasuhan yang diberikan oleh orang tuanya. Dengan munculnya persepsi negatif pada diri anak akan menyebabkan anak kesulitan untuk menerima gaya pengasuhan yang diberikan oleh orang tua.

Pada hakikatnya pola asuh orang tua itu sendiri merupakan suatu peranan penting yang dapat menumbuh kembangkan kepribadian anak. Jika pola asuh yang diberikan tepat maka akan berdampak baik pada perkembangan anak, sebaliknya jika pola asuh yang diberikan kurang tepat maka anak dapat berperilaku menyimpang. Pada dasarnya pola asuh orang tua merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak yang merupakan pola pengasuhan tertentu dalam keluarga yang akan memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak.

Menurut Fitriyani (2015) menjelaskan pola asuh orang tua merupakan sikap orang tua untuk berinteraksi dengan anaknya dalam kehidupan sehari-hari seperti membimbing, membina, mendidik, dan berharap agar anak dapat berhasil mengarungi kehidupan ini. Orang tua tentunya menerapkan pola asuh pada anaknya ada berbagai cara dalam mendidik anak.

Pola asuh orang tua sendiri terdapat berbagai macam gaya. Seperti yang dijelaskan oleh Hurlock (dalam Azzahra, 2021) bahwa pola asuh terbagi menjadi tiga yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Kemudian menurut Baumrind (dalam Desmita, 2008) menjelaskan

juga bahwa terdapat tiga gaya pengasuhan orang tua yaitu pengasuhan authoritarian, autoritatif dan permisif. Dari pendapat diatas dapat dilihat dalam mengungkapkan pendapat para ahli terdapat sedikit perbedaan, namun antara pendapat satu dengan yang lain memiliki arti yang sama yaitu (1) pola asuh otoriter atau authoritarian adalah gaya pengasuhan yang membatasi atau menghukum yang ditandai dengan memukul anak, memaksakan aturan secara kaku tanpa menjelaskannya, dan menunjukkan amarah pada anak, kemudian (2) pola asuh demokratis atau autoritatif ditandai dengan sikap orang tua yang sangat hangat dan penyayang pada anak serta orang tua menunjukkan kesenangan dan dukungan terhadap perilaku konstruktif anak, dan (3) pola asuh permisif ditandai dengan sikap orang tua yang memanjakan anak, kurangnya pengawasan atau pengontrolan dari orang tua. Pola asuh orang tua memiliki berbagai macam gaya, sekiranya sangat penting bagi orang tua untuk memilih atau menerapkan pola asuh yang baik dan ideal yang dapat digunakan dalam proses mendidik anak agar memiliki kepribadian yang baik dan dapat terhindar dari perilaku agresif.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara maka peneliti bermaksud untuk mengetahui lebih dalam mengenai perilaku agresif. Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 6 Bandar Lampung”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka didapatkan informasi mengenai identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Terdapat siswa yang berkelahi di sekolah;
- b. Terdapat siswa yang sering mendorong, memukul, menendang temannya;
- c. Terdapat siswa yang melakukan bullying di sekolah;
- d. Terdapat siswa yang merusak fasilitas sekolah dan barang orang lain;

- e. Terdapat siswa kurang memiliki rasa hormat dan sopan terhadap guru maupun antar teman.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua dengan sub variabel pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif terhadap perilaku agresif pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Bandar Lampung?”.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif terhadap perilaku agresif pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Bandar Lampung.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

1.5.1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasanah pengetahuan dalam ilmu bimbingan dan konseling.

1.5.2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Dapat memberikan informasi kepada siswa tentang perilaku agresif sehingga siswa dapat memahami perilaku agresif yang dilakukan bisa merugikan baik untuk dirinya maupun orang lain.

b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi orang tua dalam memecahkan masalah perilaku agresif yang terjadi

pada anak remaja, serta mendidik anak atau memberikan pola asuh yang tepat bagi anak tersebut.

c. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru BK untuk dijadikan suatu referensi dan menambah wawasan serta pengetahuan mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku agresif siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil studi penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam. Selain itu juga diharapkan dapat memberi inspirasi dalam melaksanakan penelitian berikutnya yang lebih relevan.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Ruang Lingkup Keluarga

Ruang lingkup keluarga dalam penelitian ini adalah konsep keilmuan bimbingan konseling khususnya dalam mata kuliah bimbingan konseling keluarga dan dasar-dasar pemahaman tentang pola asuh orang tua.

b. Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua dan perilaku agresif.

c. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Bandar Lampung.

d. Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini dilaksanakan tahun pelajaran 2023/2024.

1.7. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu dasar pemikiran yang mencakup penggabungan antara teori, observasi, fakta, serta kajian pustaka yang akan dijadikan landasan utama dalam melakukan penelitian. Dalam kerangka berpikir, variabel-variabel penelitian dijelaskan secara relevan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian ini membahas tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku agresif siswa. Variabel bebas (X) adalah pola asuh orang tua dan variabel terikat (Y) adalah perilaku agresif.

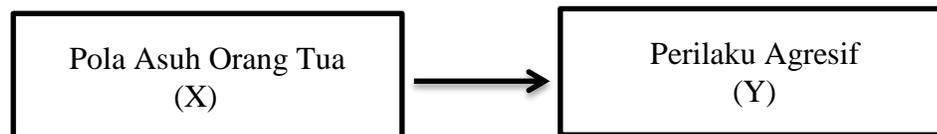
Perkembangan anak baik dalam aspek fisik, kognitif, dan psikososial, sangat ditentukan oleh orang tua. Bentuk pola asuh orang tua mempunyai peran penting dalam membentuk perilaku setiap anak. pola asuh yang diterapkan merupakan strategi orang tua dalam memperhatikan anaknya untuk menjadi anak yang berperilaku positif. Menurut Wood dan Zoo (dalam Sari,dkk.,2018) pola asuh merupakan pola interaksi antara orangtua dan anak yaitu bagaimana cara, sikap, atau perilaku orangtua saat berinteraksi dengan anak termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga di jadikan panutan/ccontoh bagi anaknya. Setiap orang tua memiliki gaya pola asuh yang berbeda-beda untuk anaknya masing-masing. didalam pola asuh tersebut terdapat tiga gaya pengasuhan orang tua yang diberikan kepada anak yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Setiap anak akan mendapatkan pola asuh orang tua yang berbeda. Pola asuh orang tua yang diberikan kepada anak akan membentuk perilaku tersendiri dari setiap anak, salah satunya jika pola asuh yang diberikan kurang tepat maka akan mengakibatkan anak berperilaku agresif.

Salah satu bentuk emosi anak adalah marah yang diekspresikan melalui agresi. Hal tersebut merupakan tindakan yang biasa dilakukan oleh anak sebagai hasil dari kemarahan atau frustrasi. Paparan di atas dapat disimpulkan agresif

merupakan bentuk ekspresi marah yang diwujudkan melalui perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk menyakiti orang lain dan menimbulkan konsekuensi (Arriani, 2014). Perilaku agresif terbagi menjadi dua macam yaitu agresif fisik dan agresif verbal. Perilaku agresif ini muncul disebabkan oleh faktor salah satunya pola asuh orang tua yang kurang baik, yang diberikan kepada anak tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat di asumsikan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua dengan perilaku agresif siswa. perilaku agresif adalah pola asuh orang tua. Pada hakikatnya pola asuh orang tua merupakan suatu peranan sangat penting yang dapat menumbuh kembangkan kepribadian anak.

Berdasarkan uraian diatas dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan adakah pengaruh pola asuh orang tua dengan perilaku agresif kelas VIII di SMP Negeri 6 Bandar Lampung. Alur kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Keterangan:

X: Variabel Bebas (Independen)

Y: Variabel Terikat (Dependen)

1.8. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian sampai terbukti melalui data yang sudah terkumpul. Sesuai dengan hipotesis penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut :

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap perilaku agresif pada siswa

Ha: Terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap perilaku agresif pada siswa

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pola Asuh Orang Tua

2.1.1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh merupakan suatu cara yang dilakukan dalam mendidik dan menjaga anak secara terus menerus dari waktu ke waktu sebagai perwujudan rasa tanggungjawab orang tua terhadap anak. Pola asuh terdiri dari dua suku kata, yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola memiliki pengertian gambaran yang dipakai untuk contoh atau sistem cara kerja. Sedangkan asuh, memiliki pengertian menjaga (merawat dan mendidik), serta membimbing (membantu, melatih). Dari kedua pengertian di atas, pola asuh dapat dipahami sebagai gambaran, dijadikan contoh atau sistem bagaimana menjaga, mengasuh, mendidik, membimbing, membantu dan melatih seseorang. Pada dasarnya pola asuh seorang anak berasal dari mana saja seperti orang tua, kakek nenek, guru, saudara, masyarakat, lingkungan sekitar, bahkan terkadang dari pembantu atau biasa disebut baby sitter.

Pola asuh mengacu pada sikap orang tua ketika berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap ini meliputi cara orang tua menetapkan aturan dan perhatian. Pola asuh merupakan salah satu jenis terapi parenting yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari anak, memberikan perlindungan serta pendidikan.

Pola asuh adalah sikap orang tua terhadap anaknya, sehingga sikap tersebut dapat dilihat dalam berbagai hal, antara lain cara orang tua menetapkan aturan untuk anak, dengan pemberian penghargaan/hadiah dan hukuman, tampilan wewenang, dan cara orang tua memperhatikan atau menanggapi keinginan anak. Oleh karena itu yang disebut pola asuh adalah cara mendidik anak secara langsung maupun tidak langsung. Cara mendidik secara langsung mengacu pada bentuk pengasuhan orang tua yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang dilakukan secara sadar dengan cara mendidik seperti memerintah, melarang, menghukum, menciptakan situasi, dan memberi hadiah. Dalam mendidik secara tidak langsung berupa contoh-contoh kehidupan sehari-hari, baik itu bahasa, adat istiadat atau gaya hidup, orang tua dan keluarga, masyarakat.

Menurut Baumrind dalam Faizah Najmuna (2019) mengemukakan bahwa pola asuh orang tua pada prinsipnya merupakan parental control, yaitu bagaimana orang tua mengontrol, membimbing dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan. Menurut Casmini (dalam Fitriani, 2015) pola asuh merupakan bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat secara umum. Kemudian dijelaskan oleh Singgih (dalam Ritonga & Rusman, 2023) bahwa pola asuh orang tua merupakan sikap, dan cara orang tua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak sendiri sehingga mengalami perubahan dari keadaan bergantung kepada orang tua menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri. Sedangkan menurut Chabib Thoha (Gustian, dkk., 2018), pola asuh merupakan

suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orangtua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan suatu tata cara orang tua untuk mendidik dan membimbing anaknya agar mampu berkembang dan menjadi pribadi yang baik, sehingga dalam proses menuju dewasa anak akan mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Peneliti mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua memiliki peranan yang sangat signifikan dalam membentuk kepribadian anak. Sebab, pola asuh sendiri merupakan salah satu cara untuk mendidik anak terutama dalam hal bersikap dan membentuk kepribadian anak, apabila orang tua dapat membentuk sikap anak menjadi baik maka sikap agresif akan memiliki kesempatan yang kecil untuk muncul didalam diri anak.

2.1.2. Jenis-Jenis Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan suatu cara dimana orang tua mendidik dan mengatur anaknya. Terdapat perbedaan dalam mengelompokkan pola asuh orang tua dalam mendidik anak, dimana antara satu dengan yang lainnya hampir memiliki kesamaan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Hurlock (dalam Suteja & Yusriah, 2017) ada tiga tipe pola asuh orang tua terhadap anak di antaranya:

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh yang menerapkan semua keputusan berada ditangan orang tua bahkan dibentuk oleh orang tua. Artinya, tipe pola asuh otoriter ini kekuasaan orang tua sangat dominan, karena selalu menuntut anaknya menjadi seperti yang dikehendaki, apabila anak tidak mematuhi orang tua maka akan mendapat hukuman.

b. Pola asuh demokratis

Biasanya, orang tua yang menanamkan nilai-nilai demokratis dalam mengasuh anak akan menjunjung keterbukaan, pengakuan terhadap pendapat anak, dan kerjasama. Anak diberi kebebasan, tetapi kebebasan yang dapat dipertanggung jawabkan.

c. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif yaitu pola asuh di mana orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak. Sehingga anak menjadi pribadi yang semaunya sendiri.

Menurut Baumrind (dalam Nugraha, 2017) terdapat tiga tipe pengasuhan orang tua pada anak yaitu dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pola asuh otoritatif (*authoritative parenting*) Pola asuh otoritatif juga sering disebut pola asuh demokratis adalah salah satu gaya pengasuhan yang memperlihatkan pengawasan ekstra ketat terhadap tingkah laku anak-anak, tetapi mereka juga bersikap responsif, menghargai dan menghormati pemikiran, perasaan, serta mengikutsertakan anak dalam pengambilan keputusan. Pengasuhan otoritatif juga diasosiasikan dengan dasar harga diri yang tinggi (*high self-esteem*), memiliki moral standar, kematangan psikososial, kemandirian, sukses dalam belajar, dan bertanggung jawab secara sosial.

b. Pola asuh otoriter (*authoritarian parenting*)

Pola asuh otoriter merupakan suatu gaya pengasuhan yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua. Orang tua yang otoriter menetapkan batasan yang tegas dan tidak memberi peluang yang besar bagi anak-anak untuk mengemukakan pendapat. Orang tua otoriter juga cenderung bersikap sewenang-wenang dan tidak demokratis dalam membuat keputusan, memaksakan peran atau pandangan kepada anak atas

dasar kemampuan dan kekuasaan sendiri, serta kurang menghargai pemikiran dan perasaan mereka. Anak dari orang tua yang otoriter cenderung bersifat curiga pada orang lain dan merasa tidak bahagia dengan dirinya sendiri, merasa canggung berhubungan dengan teman sebaya, dan memiliki prestasi belajar yang rendah dibandingkan dengan anak-anak lain.

- c. Pola asuh permisif (*permissive parenting*) Gaya pengasuhan ini dapat dibedakan ke dalam dua bentuk, yaitu: pertama, pengasuhan *permissive-indulgent* yaitu suatu gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak, tetapi menetapkan sedikit batas atau kendali atas mereka. Kedua, pengasuhan *permissive indifferent*, yaitu suatu gaya pengasuhan dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua yang *permissive-indifferent* cenderung kurang percaya diri, pengendalian diri yang buruk, dan rasa harga diri yang rendah.

Menurut Baumrind (dalam Suryandari, 2020) terdapat empat macam pola asuh orang tua, yaitu:

- a. Pengasuhan Authoritarian atau Otoriter

Adalah gaya pengasuhan yang membatasi atau menghukum. Dimana orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan dan upaya mereka. Orang tua yang otoriter menerapkan batas dan kendali yang tegas dan meminimalisasi perbedaan verbal. Orang tua otoriter cenderung sering memukul anak, memaksakan aturan secara kaku tanpa menjelaskannya, dan menunjukkan amarah kepada anak. Anak dari orang tua yang otoriter seringkali tidak bahagia, ketakutan dan minder ketika membandingkan diri dengan orang lain, tidak mampu memulai

aktivitas dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah. Anak dari orang tua yang otoriter cenderung berperilaku agresif.

b. Pengasuhan Authoritatif atau Demokratik

Mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas kendali pada tindakan mereka. Tindakan verbal memberi dan menerima dimungkinkan, dan orang tua bersikap sangat hangat dan penyayang pada anak. Orang tua Otoritatif menunjukkan kesenangan dan dukungan sebagai respon terhadap perilaku konstruktif anak. Mereka juga mengharapkan perilaku anak yang dewasa, mandiri sesuai dengan usianya. Anak yang memiliki orang tua Otoritatif seringkali ceria, bisa mengendalikan diri dan mandiri, dan berorientasi pada prestasi. Mereka cenderung untuk mempertahankan hubungan yang ramah dengan teman sebaya, bekerja sama dengan orang dewasa, dan bisa mengatasi stres dengan baik.

c. Pengasuhan yang menuruti atau Permisif

Adalah gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dengan anak, namun terlalu menuntut atau mengontrol mereka. Orang tua semacam ini membiarkan anak melakukan apa yang ia inginkan. Hasilnya, anak tidak pernah belajar mengendalikan keinginannya. Beberapa orang tua sengaja membesarkan anak mereka dengan cara ini karena mereka percaya bahwa kombinasi antara keterlibatan yang hangat dan sedikit batasan akan menghasilkan anak yang kreatif dan percaya diri. Namun anak yang memiliki orang tua yang selalu menurutinya, jarang belajar kesulitan untuk mengendalikan perilakunya. Menghormati orang lain dan mengalami mereka mungkin mendominasi, egosentris, tidak menuruti aturan, dan kesulitan dalam hubungan dengan teman sebaya.

d. Pengasuhan yang mengabaikan

Gaya di mana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak yang memiliki orang tua yang mengabaikan merasa bahwa aspek lain kehidupan orang tua lebih penting daripada diri mereka. Anak-anak ini cenderung tidak memiliki kemampuan sosial. Banyak diantaranya memiliki pengendalian diri yang buruk dan tidak mandiri. Mereka sering kali memiliki harga diri yang rendah, tidak dewasa dan cenderung terasing dari keluarga. Dalam masa remaja, mereka mungkin menunjukkan sikap membolos dan nakal.

Dari beberapa pendapat tersebut pada dasarnya pola asuh terbagi menjadi tiga macam yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Ketiga pola asuh tersebut tentunya memiliki karakteristik serta dampak yang berbeda-beda pada saat penerapannya. Dengan adanya berbagai macam pola asuh orang tua ini peneliti dapat mengetahui pola asuh jenis manakah yang memiliki pengaruh besar terhadap perilaku agresif anak.

2.1.3. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Setiap orang tua tentunya memiliki cara yang berbeda-beda dalam mendidik anak-anaknya, dan pemilihan pola asuh antar orang tua tentunya berbeda satu dengan lainnya. Perbedaan pemilihan pola asuh ini tentunya dilandasi oleh beberapa faktor seperti yang dikemukakan oleh Hurlock (dalam Adawiah, 2017) yaitu:

1. Kepribadian

Setiap orang tua berbeda dalam tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangannya. Karakteristik tersebut akan mempengaruhi kemampuan orang tua untuk memenuhi tuntutan peran sebagai orang tua dan bagaimana tingkat sensitifitas orang tua terhadap kebutuhan anak-anaknya.

2. Keyakinan

Keyakinan yang dimiliki orang tua mengenai pengasuhan akan mempengaruhi nilai dari pola asuh dan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh anak anaknya.

3. Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua

Bila orang tua merasa bahwa orang tua mereka dahulu berhasil menerapkan pola asuhnya pada anak dengan baik, maka mereka akan menggunakan teknik serupa dalam mengasuh anak bila mereka merasa pola asuh yang digunakan orang tua mereka tidak tepat, maka orang tua akan beralih ke teknik pola asuh yang lain:

a. Penyesuaian dengan cara disetujui kelompok

Orang tua yang baru memiliki anak atau yang lebih muda dan kurang berpengalaman lebih dipengaruhi oleh apa yang dianggap anggota kelompok (bisa berupa keluarga besar, masyarakat) merupakan cara terbaik dalam mendidik anak.

b. Usia orang tua

Orang tua yang berusia muda cenderung lebih demokratis dan permissive bila dibandingkan dengan orang tua yang berusia tua.

c. Pendidikan orang tua

Orang tua yang telah mendapatkan pendidikan yang tinggi, dan mengikuti kursus dalam mengasuh anak lebih menggunakan teknik pengasuhan authoritative dibandingkan dengan orang tua yang tidak mendapatkan pendidikan dan pelatihan dalam mengasuh anak.

d. Jenis kelamin

Ibu pada umumnya lebih mengerti anak dan mereka cenderung kurang otoriter bila dibandingkan dengan bapak.

- e. Status sosial ekonomi
Orang tua dari kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, mamaksa dan kurang toleran dibandingkan dengan orang tua dari kelas atas.
- f. Konsep mengenai peran orang tua dewasa
Orang tua yang mempertahankan konsep tradisional cenderung lebih otoriter dibanding orang tua yang menganut konsep modern.
- g. Jenis kelamin anak
Orang tua umumnya lebih keras terhadap anak perempuan daripada anak laki-laki.
- h. Usia anak
Usia anak dapat mempengaruhi tugas-tugas pengasuhan dan harapan orang tua.
- i. Temperamen
Pola asuh yang diterapkan orang tua akan sangat mempengaruhi temperamen seorang anak. Anak yang menarik dan dapat beradaptasi akan berbeda pengasuhannya dibandingkan dengan anak yang cerewet dan kaku.
- j. Kemampuan anak
Orang tua akan membedakan perlakuan yang akan diberikan untuk anak yang berbakat dengan anak yang memiliki masalah dalam perkembangannya.
- k. Situasi
Anak yang mengalami rasa takut dan kecemasan biasanya tidak diberi hukuman oleh orang tua. Tetapi sebaliknya, jika anak menentang dan berperilaku agresif kemungkinan orang tua akan mengasuh dengan pola otoritatif.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh adalah keadaan orang tua, pengalaman dengan pola asuh yang diterima oleh orang tua, usia orang tua, pendidikan orang tua, stress orang tua atau tempramen, serta lingkungan dan budaya yang diterima oleh orang tua. Jika dikaitkan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tentunya hal ini memiliki pengaruh yang cukup besar, mengingat faktor-faktor ini yang akan membentuk orang tua dalam menerapkan gaya pola asuh yang tentunya akan mempengaruhi kepribadian anak, dan apabila pola asuh yang diterapkan kurang ideal maka akan memicu timbulnya perilaku agresif pada anak.

2.1.4. Dampak Pola Asuh Orang Tua

Setiap orang tua menginginkan yang terbaik bagi anak-anaknya, termasuk dalam pemilihan pola asuh untuk anaknya. Namun, terkadang orang tua tidak menyadari bahwa pola asuh yang diterapkan bersifat kaku yang dirasa kurang ideal bagi sang anak sehingga memiliki berbagai dampak bagi perkembangan anak tersebut.

Menurut Baumrind (dalam Suteja & Yusriah, 2017) dampak gaya pengasuhan orang tua terhadap perkembangan anak adalah sebagai berikut:

1. Pola Asuh Otoriter

- a. Dampak Positif

Pola asuh ini lebih banyak memiliki dampak negatif, akan tetapi pola asuh ini pun memiliki dampak positif. Dampak positifnya adalah anak akan lebih disiplin karena orang tua bersikap tegas dan memerintah.

b. Dampak Negatif

Anak yang diasuh dengan gaya pengasuhan ini sering terlihat tidak bahagia, dan cemas dengan perbandingan antara mereka dengan anak lain, gagal dalam inisiatif kegiatan, dan lemah dalam kemampuan komunikasi sosial.

2. Pola Asuh Demokratis

a. Dampak Positif

Anak yang diasuh dengan gaya pengasuhan ini sering terlihat ceria, memiliki pengendalian diri dan kepercayaan diri, kompeten dalam bersosialisasi, berorientasi prestasi, mampu mempertahankan hubungan yang ramah, bekerja sama dengan orang dewasa, dan mampu mengendalikan diri dengan baik.

b. Dampak Negatif

Walaupun pola asuh demokratis lebih banyak memiliki dampak positif, namun terkadang juga dapat menimbulkan masalah apabila anak atau orang tua kurang memiliki waktu untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, diharapkan orang tua tetap meluangkan waktu untuk anak dan tetap memantau aktivitas anak. Selain itu, emosi anak yang kurang stabil juga akan menyebabkan perselisihan disaat orang tua sedang mencoba membimbing anak.

3. Pola Asuh Permisif

a. Dampak Positif

Orang tua akan lebih mudah mengasuh anak karena kurangnya kontrol terhadap anak. Bila anak mampu mengatur seluruh pemikiran, sikap, dan tindakannya dengan baik, kemungkinan kebebasan yang diberikan oleh orang tua dapat dipergunakan untuk mengembangkan kreatifitas dan bakatnya, sehingga ia

menjadi seorang individu yang dewasa, inisiatif, dan kreatif. Dampak positif tergantung pada bagaimana anak menyikapi sikap orang tua yang permisif.

b. Dampak Negatif

Dampak dari gaya pola asuh permisif adalah anak mengembangkan perasaan bahwa orang tua lebih mementingkan aspek lain dalam kehidupan daripada anaknya. Oleh karenanya, anak banyak yang kurang memiliki kontrol diri dan tidak dapat mengatasi kemandirian secara baik. Mereka memiliki harga diri yang rendah, tidak matang, dan mungkin terisolasi dari keluarga. Pada saat remaja mereka memperlihatkan kenakalan. Anak jarang belajar menghormati orang lain dan memiliki kesulitan dalam mengendalikan tingkah laku mereka. Mereka bisa menjadi agresif, mendominasi.

Berdasarkan berbagai macam dampak tersebut maka dapat disimpulkan bahwa setiap pola asuh orang tua memiliki dampak yang berbeda-beda bagi anak. Dengan adanya perbedaan dampak pola asuh tersebut, peneliti ingin melihat sejauh mana pola asuh orang tua dapat mempengaruhi perilaku agresif pada anak.

Penjelasan mengenai dampak pola asuh orang tua tersebut memiliki kaitan yang erat mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Sebab, dengan mengetahui dampak dari pemilihan pola asuh tersebut diharapkan agar orang tua dapat memilih pola asuh dengan lebih cermat kembali sehingga ideal untuk digunakan.

2.2. Perilaku Agresif Siswa

2.2.1. Pengertian Perilaku Agresif

Istilah "Agresif" sering diartikan dalam percakapan sehari-hari untuk menerangkan sebagian besar perilaku kasar atau keras. Didalam istilah yang digunakan tersebut kebanyakan didalamnya mengandung akibat ataupun kerugian bagi orang lain. Erat hubungannya dengan kemarahan karena kemarahan dapat terjadi jika orang tidak memperoleh apa yang mereka inginkan. Emosi marah akan berkembang jika orang mendapat ancaman bahwa mereka tidak akan mendapatkan apa yang mereka kehendaki dan kemungkinan pula akan terjadi pemaksaan kehendak atas orang atau objek lain dari kemarahan dan berkembang menuju agresif.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah agresif berasal dari kata agresi yang berarti suatu perasaan marah atau tindakan kasar akibat kekecewaan atau kegagalan di dalam mencapai pemuasan atau tujuan yang dapat ditunjukkan pada orang atau benda. Dalam hal ini bisa dimaknai lebih pada nafsu untuk menyerang, cenderung ingin menyerang kepada sesuatu yang mengecewakan, menghalangi atau menghambat. Selain itu, dijelaskan pula di KBBI bahwa agresif tersebut dapat berupa serangan maupun sebuah bentuk permusuhan yang bersifat menyerang fisik maupun psikis.

Menurut Baron (dalam Nadhirah, 2017) menjelaskan bahwa agresif merupakan tingkah laku individu yang ditunjukkan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Murry (Nasikhah & Setyowati, 2015) bahwa agresif merupakan suatu cara untuk melawan dengan sangat kuat, berkelahi, melukai, menyerang, membunuh, atau menghukum orang lain. secara singkat mengartikan agresif sebuah tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain atau merusak

milik orang lain. Menurut Myers (dalam Sarwono, 2002) mengemukakan bahwa perilaku agresif adalah perilaku fisik atau lisan yang disengaja dengan maksud untuk menyakiti atau merugikan orang lain. Sedangkan menurut Berkowitz (dalam Sakti, 2020), agresif merupakan sebagai segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti orang lain secara fisik maupun mental. Pendapat lain menyatakan bahwa menyakiti bukan satu-satunya tujuan, karena agresif dapat juga bertujuan untuk melindungi diri sendiri untuk menunjukkan patriotisme ataupun alat untuk mendapatkan dukungan sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa agresif merupakan suatu bentuk perilaku yang membahayakan orang lain, dimana pelaku agresif tersebut melakukannya dengan unsur kesengajaan untuk menyakiti lawanya.

2.2.2. Ciri-Ciri Perilaku Agresif

Perilaku agresif ini ditandai dengan munculnya beberapa sikap atau motif tertentu, antara lain yaitu:

Menurut Anantasari (dalam Rahayu, 2018), ciri-ciri perilaku agresif antara lain:

a. Perilaku Menyerang:

Perilaku menyerang lebih menekankan pada suatu perilaku untuk menyakiti hati, atau merusak barang orang lain, dan secara sosial tidak dapat diterima.

b. Perilaku menyakiti atau merusak diri sendiri, orang lain, atau objek-objek penggantinya;

Perilaku agresif termasuk yang dilakukan anak, hampir pasti menimbulkan adanya bahaya berupa kesakitan yang dapat dialami oleh dirinya sendiri atau orang lain. Bahaya kesakitan dapat berupa kesakitan fisik, misalnya pemukulan, dan kesakitan secara psikis

misalnya hinaan. Selain itu yang perlu dipahami juga adalah sasaran perilaku agresif sering kali ditujukan seperti benda mati.

- c. Perilaku yang tidak diinginkan orang yang menjadi sasarannya;
Perilaku agresif pada umumnya juga memiliki sebuah ciri yaitu tidak diinginkan oleh orang yang menjadi sasarannya.
- d. Perilaku yang melanggar norma social;
perilaku agresif pada umumnya selalu dikaitkan dengan pelanggaran terhadap norma-norma sosial.
- e. Sikap bermusuhan terhadap orang lain;
Perilaku agresif yang mengacu kepada sikap permusuhan sebagai tindakan yang di tujukan untuk melukai orang lain.
- f. Perilaku agresif yang dipelajari;
Perilaku agresif yang dipelajari melalui pengalamannya di masa lalu dalam proses pembelajaran perilaku agresif, terlibat pula berbagai kondisi sosial atau lingkungan yang mendorong perwujudan perilaku agresif.

Kesimpulan yang dapat ditulis oleh penulis dari beberapa uraian diatas adalah ciri-ciri perilaku agresif yaitu: perilaku menyerang, perilaku menyakiti atau merusak diri sendiri dan orang lain, perilaku yang tidak diinginkan orang yang menjadi sasarannya, perilaku yang melanggar norma sosial, serta perilaku yang dipelajari sehingga menjadikan sikap bermusuhan terhadap orang lain, dan kerugian pihak yang menjadi korban perilaku agresif.

2.2.3. Bentuk Perilaku Agresif

Perilaku agresif terdiri dari beberapa jenis berdasarkan bentuknya, seperti menurut Buss (dalam Putra & Mardison, 2018) yang mengelompokkan agresif manusia dalam beberapa jenis yaitu:

- a. Agresif fisik aktif langsung: merupakan tindakan agresif fisik yang dilakukan individu atau kelompok dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya dan menjadi kontak secara fisik langsung, seperti memukul, mendorong, menembak dan lain-lain.
- b. Agresif fisik pasif langsung: merupakan tindakan agresif fisik yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara berhadapan dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya, namun tidak terjadi kontak fisik secara langsung seperti: demonstrasi, aksi mogok, dan aksi diam.
- c. Agresif fisik aktif tidak langsung: tindakan agresif fisik yang dilakukan oleh individu atau kelompok lain dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya, seperti: merusak harta korban, membakar rumah, menyewa tukang pukul dan lain-lain.
- d. Agresif fisik pasif tidak langsung: tindakan agresif fisik yang dilakukan oleh individu atau kelompok lain dengan cara tidak berhadapan dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya dan tidak terjadi kontak fisik secara langsung seperti: tidak peduli, apatis dan masa bodoh.
- e. Agresif verbal pasif langsung: yaitu tindakan agresif verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara berhadapan secara langsung seperti: menghina, memaki, marah, dan mengumpat.
- f. Agresif verbal pasif tidak langsung: yaitu tindakan agresif verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok dengan individu atau

kelompok lain namun tidak terjadi kontak verbal secara langsung seperti, menolak bicara, bungkam.

- g. Agresif verbal aktif tidak langsung: yaitu tindakan agresif verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya, seperti: menyebar fitnah, mengadu domba.
- h. Agresif verbal pasif tidak langsung: yaitu tindakan agresif verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok dengan cara tidak berhadapan dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya dan tidak terjadi kontak verbal secara langsung seperti: tidak memberi dukungan, tidak menggunakan hak suara.

Sedangkan menurut Moore dan Fine (Koeswara, 1998) yang membagi perilaku agresif dalam dua bentuk yaitu secara fisik dan secara verbal, antara lain:

- a. Agresif verbal yaitu dilakukan dengan cara menyerang secara verbal seperti mengejek, membentak, menghina, dan lain-lainnya
- b. Agresif fisik yaitu agresif yang dilakukan dengan menggunakan kemampuan fisik seperti menendang, menggigit, mencubit, melempar dan lain-lainnya.

Myers (dalam Sarwono, 1999) membagi agresif menjadi dua jenis yaitu fisik dan verbal. Adapun aspek-aspek dari perilaku agresif yaitu:

- a. Aspek nonverbal

Perilaku agresif secara fisik yang sengaja dilakukan untuk menyakiti orang lain (menendang, mencubit, melakukan pengerusakan dan mencuri).

b. Aspek verbal

Perilaku agresif verbal adalah perilaku lisan yang sengaja dilakukan untuk menyakiti orang lain (mencaci maki, mengancam, dan menghina orang lain).

Berdasarkan kedua pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa bentuk perilaku agresif terbagi menjadi dua yaitu agresif fisik dan agresif verbal. Bentuk perilaku agresif ini tentunya memiliki pengaruh terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Sebab, dengan mengetahui bentuk perilaku agresif maka akan memudahkan peneliti untuk meneliti atau membandingkan antara anak yang memiliki perilaku agresif dan anak yang tidak memiliki perilaku agresif.

2.2.4. Faktor Penyebab Perilaku Agresif

Menurut Andi Mapiere (dalam Putri, 2019) faktor-faktor yang menjadi penyebab perilaku agresif meliputi:

- a. Kondisi pribadi remaja yaitu kelainan yang dibawa sejak lahir baik fisik maupun psikis, lemahnya kontrol diri terhadap pengaruh lingkungan, kurang mampu menyesuaikan diri terhadap pengaruh lingkungan, kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kurangnya dasar keagamaan.
- b. Lingkungan rumah dan keluarga yang kurang memberikan kasih sayang dan perhatian orang tua sehingga remaja mencarinya dalam kelompok sebayanya, kurangnya komunikasi sesama anggota keluarga, status ekonomi keluarga yang rendah, ada penolakan dari ayah maupun ibu, serta keluarga yang kurang harmonis.
- c. Lingkungan masyarakat yang kurang sehat, seperti kurangnya fasilitas pendidikan pada masyarakat, kurangnya pengawasan terhadap remaja serta pengaruh norma-norma baru yang ada di luar.

- d. Lingkungan sekolah, seperti kurangnya fasilitas pendidikan sebagai tempat penyaluran bakat dan minat remaja, kurangnya perhatian guru, tata cara disiplin yang terlalu kaku atau norma-norma pendidikan yang kurang diterapkan.

Menurut Fisher (dalam Syamsul 2015) penyebab terjadinya perilaku agresif yaitu:

- a. Amarah

Marah merupakan emosi yang memiliki ciri aktivitas sistem saraf parasimpatik yang tinggi dimana ada perasaan ingin menyerang, menghancurkan atau melempar sesuatu, bila hal tersebut disalurkan maka akan terjadi perilaku agresif.

- b. Faktor Biologis

Adapun beberapa faktor biologis yang mempengaruhi perilaku agresif yaitu: gen, sistem otak, kimia darah (masa haid).

- c. Kesenjangan generasi

Adanya perbedaan antara generasi anak dan orang tuanya menyebabkan bentuk hubungan komunikasi menjadi minim, kegagalan komunikasi orang tua dan anak yang diyakini sebagai satu penyebab timbulnya perilaku agresif pada anak.

- d. Lingkungan

Faktor-faktor yang disebabkan oleh lingkungan ini yaitu: kemiskinan, suhu udara dan anonimitas (tidak mempunyai identitas diri).

- e. Frustrasi

Frustrasi terjadi ketika seseorang terhalangi oleh sesuatu dalam mencapai suatu tujuan, kebutuhan, keinginan, pengharapan, atau tindakan tertentu sedangkan agresif merupakan salah satu bentuk respon terhadap frustrasi.

f. Pendisiplinan yang keliru

Pendidikan disiplin yang otoriter dengan penerapan yang keras terutama yang dilakukan dengan memberikan hukuman fisik, dapat memberikan berbagai pengaruh yang buruk. Pendidikan disiplin yang seperti itu dapat memicu anak melampiaskan kepada perilaku agresif.

g. Tontonan kekerasan

Tontonan kekerasan merupakan hal yang paling sering di saksikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan membawa dampak buruk bagi mereka yang melihatnya, dan akan mudah dicontoh.

Menurut Anantasari (2006) faktor-faktor penyebab perilaku agresif adalah:

a. Faktor Psikologis

Faktor ini terbagi menjadi perilaku naluriah dan perilaku yang dipelajari. Perilaku naluriah menurut Sigmund Freud dalam diri manusia ada naluri kematian yang tertuju untuk perusakan atau pengakhiran kehidupan. Sedangkan perilaku yang dipelajari menurut Albert Bandura dipelajari manusia lewat pengalaman-pengalamannya di masa lampau.

b. Faktor Sosial

Faktor sosial ini meliputi frustrasi, provokasi dan pengaruh tontonan perilaku agresif di televisi.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ini meliputi pengaruh polusi udara, kebisingan dan kesesakan karena kondisi manusia yang terlalu berjejal. Kondisi-kondisi itu bisa melandasi perusakan perilaku agresif.

d. Faktor Situasional

Faktor ini merupakan rasa sakit atau nyeri yang dialami manusia yang kemudian mendorong manusia berperilaku agresif.

e. Faktor Biologis

Para peneliti menyelidiki kaitan antara cedera kepala dan perilaku kekerasan mengindikasikan betapa kombinasi pencederaan fisik yang pernah dialami dan cedera kepala mungkin ikut melandasi untuk berperilaku agresif.

f. Faktor Genetik

Pengaruh faktor ini antara lain ditunjukkan oleh kemungkinan yang lebih besar untuk berperilaku agresif dari insan pria yang memiliki kromosom XYY.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab perilaku agresif ini muncul karna terhalangnya seseorang dalam mencapai tujuan, kebutuhan, keinginan, pengharapan atau tindakan tertentu atau dapat disebut menjadi dua faktor yaitu faktor internal seperti faktor biologis dan faktor eksternal seperti lingkungan. Ketika telah mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan perilaku agresif pada anak, diharapkan agar orang tua maupun guru dapat mencegahnya dengan cara memberikan perhatian yang lebih atau mencegah anak untuk melihat tontonan yang kurang mendidik. Sehingga anak dapat berperilaku baik dilingkungannya.

2.3. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti. Penelitian relevan diperlukan sebagai rujukan untuk menguatkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dan untuk membandingkan antara penelitian yang satu dengan yang lainnya. Adapun penelitian relevan yang digunakan peneliti dalam memperkuat teori dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novitasari, (2017) jurnal lentera yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Siswa Di MTS Sa Darul Istiqomah” Penelitian ini sama-sama menggunakan

pendekatan kuantitatif dan teknik analisis data yang sama. Hasil analisis regresi berganda ini adalah $Y = 21,836 + 1,073 X_1 + 0,393 X_2 + 0,963 X_3$. Hasil analisis menunjukkan terdapat kontribusi simultan sebesar 62,7%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pola asuh otoriter, demokratis dan permisif terhadap perilaku agresif parsial. Sedangkan sub pola asuh yang paling besar pengaruhnya terhadap munculnya perilaku agresif adalah pola asuh otoriter. Dari uraian tersebut dapat diketahui relevansi dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terdapat persamaan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh otoriter, demokratis, permisif terhadap perilaku agresif siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mil, (2023) jurnal Anak Usia Dini yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Perilaku Agresif Anak” Hasil penelitian membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan variabel pola asuh otoriter terhadap perilaku agresif anak usia 5-6 tahun. Dari hasil analisis data diperoleh persamaan $Y = 5,372 - 0,578 X$. Pola asuh otoriter berkontribusi sebesar 68% terhadap perilaku agresif. Dari uraian tersebut dapat diketahui relevansi dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah persamaannya pada variabel pola asuh orang tua dan perilaku agresif, namun terletak perbedaannya pada fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa pengaruh pola asuh orang tua baik pada pola asuh otoriter, demokratis maupun permisif terhadap perilaku agresif siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Purnama, (2023) yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Perilaku Agresif Pada Siswa SMP X Malang” Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh otoriter terhadap perilaku agresif siswa di SMP X Malang. Hal ini juga didukung dengan hasil perhitungan nilai R Square, dimana pola asuh otoriter mampu memberikan pengaruh terhadap perilaku agresif siswa di SMP X Malang sebesar 25,2%. Adanya pengaruh pola asuh otoriter terhadap perilaku agresif dapat diartikan bahwa dengan adanya perubahan pola asuh

- otoriter orang tua maka akan mempengaruhi perilaku agresif anak. Fokus utama penelitian ini adalah pada pola asuh, terutama pola asuh otoriter. Namun kali ini peneliti tidak hanya fokus ke pola asuh otoriter saja akan tetapi pola asuh demokratis dan permisif berpengaruh pada perilaku agresif.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Warouw, (2019) jurnal keperawatan yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Pada Anak Usia Remaja Di SMAN 1 Kakas". Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian Uji Chi Square dengan ingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), dimana nilai $p = 0,023$ lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku agresif pada anak usia remaja di SMAN1 Kakas. Dari uraian tersebut dapat diketahui relevansi dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah persamaannya pada variabel pola asuh orang tua dan perilaku agresif, namun terletak perbedaannya pada fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku agresif siswa.
 5. Penelitian yang dilakukan oleh Sutisna, (2021) jurnal ilmu pendidikan nonformal yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Agresi Anak" Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua (X_2) memiliki pengaruh terhadap terbentuk perilaku agresi anak, ini terlihat dari tingkat nilai koefisien korelasi $r_{X_2Y} = 0.161$. Sedangkan koefisien korelasi determinasinya yaitu sebesar 2,6%. Walaupun memiliki tingkat koefisien korelasi dan determinasi yang rendah, namun secara signifikan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap perilaku agresi anak, ini terlihat dari besarnya nilai $F_{hitung} 3,14$ $F_{tabel} 3,04$. Dari uraian tersebut dapat diketahui relevansi dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terdapat persamaan pada tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku agresi anak.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan diatas, menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dapat mempengaruhi perilaku agresif. Perbedaan dengan peneliti terdahulu adalah perilaku agresif yang akan diteliti Pertama, lokasi penelitian yang berbeda sehingga memiliki karakteristik yang berbeda. Kedua, karakteristik sampel penelitian yang berbeda yaitu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Bandar Lampung yang belum diteliti di penelitian sebelumnya. Ketiga, analisis data pada penelitian ini teknik analisis data deskriptif presentase dan teknik analisis regresi berganda. Selain itu juga peneliti ingin mengetahui dari segi gender dan autobiografi dari orang tua siswa tersebut.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Bandar Lampung di Jln. Laks. Malahayati No. 09, Talang, Kec.Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun akademik 2023/2024.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2013) penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode survei deskriptif. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena mengacu pada tujuan penelitian dimana peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku agresif pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Bandar Lampung. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.3. Identifikasi Variabel Penelitian

Sugiyono berpendapat bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

3.3.1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen / terikat (Sugiyono, 2013). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah pola asuh orang tua.

3.3.2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2013). Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah perilaku agresif siswa.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (dalam Susanti, dkk., 2017). Definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik. Adapun definisi operasional dari variabel masing-masing sebagai berikut:

3.4.1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan sikap yang ditunjukkan oleh orang tua untuk mendidik, mengasuh atau memberikan arahan tertentu kepada anak agar mampu untuk mengembangkan kepribadian anak dengan baik, sehingga anak mampu untuk bertindak atau berperilaku baik dan dapat

bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Dalam proses mendidik anak setiap orang tua menggunakan pola asuh yang berbeda-beda antar orang tua. Adapun pola asuh orang tua terdapat 3 macam yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokrasi, dan pola asuh permisif.

3.4.2. Perilaku Agresif

Perilaku agresif merupakan perasaan marah atau tindakan kasar siswa akibat kekecewaan atau kegagalan dalam mencapai pemuasan atau tujuan, yang dapat diarahkan kepada orang atau benda. Sifat atau nafsu menyerang sesuatu yang dipandang sebagai hal atau situasi yang mengecewakan, menghalangi, atau menghambat. Perilaku agresif dikelompokkan menjadi dua bentuk yaitu agresif secara kekerasan fisik dan secara verbal.

3.5. Populasi dan Sampel

3.5.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi merupakan keseluruhan objek yang dijadikan sasaran penelitian yang nantinya untuk membuat suatu kesimpulan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII di SMP Negeri 6 Bandar Lampung yang berjumlah 330 siswa.

3.5.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria sampel sebagai berikut:

- a. Siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Bandar Lampung
- b. Siswa yang berperilaku agresif yang ditunjukkan pada individu lain dengan niat sengaja menyakiti orang lain dengan fisik maupun verbal.

Untuk menentukan sampel pada penelitian ini, penulis menggunakan rumus *slovin* dengan *margin error* atau tingkat kesalahan 5%. Berikut rumusnya:

$$N = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n : besaran sampel

N : besaran populasi

E : nilai kritis yang diinginkan (sebesar 5%)

$$n = \frac{330}{1+330(0,05)^2}$$

$$n = \frac{330}{1+330(0,0025)} = 180,821 = 181 \text{ sampel}$$

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian untuk memperoleh keterangan atau fakta yang benar-benar nyata dan dapat dipertanggung jawabkan. Metode yang akan digunakan dalam pengambilan data yang digunakan oleh peneliti adalah berupa kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2013) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Di dalam penyusunan angket terdiri dua jenis pernyataan yaitu pernyataan positif (+) dan pernyataan dalam bentuk negatif (-). Jenis skala yang digunakan adalah jenis skala *likert*. Dengan skala pengukuran ini, maka akan diperoleh nilai dari setiap variabel yang diukur dengan angket yang digunakan sebagai

pengumpulan data. Dalam skala *likert* jawaban setiap item yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2013). Teknik penskoran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Kategori Jawaban dan Cara Penskoran Angket

No	Pernyataan Positif		No	Pernyataan Negatif	
	Jawaban	Nilai		Jawaban	Nilai
1.	Sangat Sesuai	4	1.	Sangat Sesuai	1
2.	Sesuai	3	2.	Sesuai	2
3.	Tidak Sesuai	2	3.	Tidak Sesuai	3
4.	Sangat Tidak Sesuai	1	4.	Sangat Tidak Sesuai	4

Adapun kisi-kisi instrumen skala penelitian dari variabel pola asuh orang tua yang bertujuan untuk memberikan gambaran variabel yang dijelaskan dengan detail melalui indikator yang akan diukur untuk dijadikan pertanyaan-pertanyaan dalam skala adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Skala Pola Asuh Orang Tua

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah
				(+)	(-)	
Pola Asuh Orang Tua	1. Otoriter	1.1. Bersikap mengkomando	1.1.1. Menuntut anak untuk melakukan hal tertentu	1,2,3	4,5,6,7	7

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah
				(+)	(-)	
		1.2. Memberi hukuman	1.2.1. Memberi hukuman pada anak apabila anak tidak mampu untuk melaksanakan tugas dari orang tuanya.	8,9,10	11,12,13,14,15	8
		1.3. Bersikap kaku atau keras	1.3.1. Orang tua tidak bersahabat dengan anak dan cenderung kaku	16,17	18,19,20,21	6
	2. Demokratis	2.1. Orang tua bersifat kooperatif	2.1.1. Orang tua bisa diajak kerjasama untuk menyelesaikan suatu permasalahan	25,26,27	22,23,24	6
		2.2. Orang tua terbuka terhadap anak	2.2.1. Orang tua memberikan ruang untuk anak dalam mengungkapkan perasaannya	28,29,30,31	32,33,34,35	8
		2.3. Orang tua memberikan kemesraan kepada anak	2.3.1. Orang tua sering memberikan pujian	6,37,38	39,40,41	6

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah
				(+)	(-)	
	3. Permissif	3.1. Orang tua tidak peduli kepada anak	3.1.1. Orang tua tidak memberikan arahan yang baik dan buruk	46,47,48,49	42,43,44,45	8
		3.2. Orang tua terlalu memanjakan anak	3.2.1. Orang tua selalu mengabaikan permintaan anak	50,51,52,53	54,55,56	7
		3.3. Semua keputusan diberikan kepada anak	3.3.1. Orang tua menyerahkan segala sesuatunya kepada anak	1,62,63	57,58,59,60	7
Total						63

Adapun kisi-kisi instrumen skala penelitian dari variabel perilaku agresif yang bertujuan untuk memberikan gambaran variabel yang dijelaskan dengan detail melalui indikator yang akan diukur untuk dijadikan pertanyaan-pertanyaan dalam skala adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-Kisi Skala Perilaku Agresif

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah
				(+)	(-)	
Agresif	1. Agresif Verbal	1.1. Menyerang dengan kata-kata	1.1.1. Mengeluarkan kata-kata yang menyudutkan orang lain	9,10,11,12	1,2,3,4,5,6,7,8	12
		1.2. Kehadiran orang lain	1.2.1. Tidak menghargai guru atau orang	17,18,19,20	13,14,15,16	8

Variabel	Sub	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah
			yang lebih tua			
	2. Agresif Fisik	2.1. Merusak Barang Atau Fasilitas	2.1.1. Merusak barang orang lain	25,2 6,27, 28	21,2 2,23, 24	8
		2.2. Melukai Fisik Orang Lain	2.2.1. Menyerang fisik orang lain	36,3 7,38, 39	29,3 0,31, 32,3 3,34, 35	11
Total						39

3.7. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.7.1. Validitas

Menurut Sugiyono (dalam Hakim, 2021) Uji validitas adalah salah satu langkah yang dilakukan untuk menguji terhadap isi (content) dari sebuah instrumen, tujuan dari validitas yaitu untuk mengukur ketepatan instrumen yang akan dipergunakan dalam sebuah penelitian. Hasil dari uji coba tersebut dihitung menggunakan rumus dari *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 $\sum XY$: Jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat dari nilai X
 $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dari nilai Y
 $(\sum X)^2$: Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan
 $(\sum Y)^2$: Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Kaidah keputusan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data tersebut dinyatakan valid, namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data tersebut dapat dinyatakan tidak valid. Pengujian data dengan bantuan SPSS25.

Berikut adalah hasil uji coba instrumen skala variabel pola asuh orang tua yang disusun oleh peneliti sebanyak 63 item pertanyaan. Berdasarkan hasil uji validitas yang didapatkan dengan rumus product moment menggunakan SPSS25, dengan responden 27 dan signifikansi 5% di dapat $df = n-2$, $df = 27-2 = 25$. Di dapatkan bahwa r_{tabel} product moment pada signifikansi 5% yaitu 0,396. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus *product moment* pada hasil uji coba yang sudah dilaksanakan maka diperoleh 19 item yang tidak valid dan 44 item valid dianggap sudah mewakili indikator skala pola asuh orang tua.

Tabel 4. Item Valid & Tidak Valid Skala Pola Asuh Orang Tua

Variabel	Rtabel N:27	No Item		Total
		Valid	Tidak Valid	
Pola Asuh Orang Tua	0,396	1,2,3,5,6,7,8,9,10, 11,12,14,15,16,17, 18,20,23,24,25,26, 28,29,30,33,34,35, 36,37,39,40,44,45, 47,49,52,53,54,55, 57,59,60,61,63	4,13,19,21,22,27, 31,32,38,41,42,43 ,46,48,50,51,56, 58,62	63
Jumlah		44	19	

Selanjutnya berikut adalah hasil uji coba instrumen skala variabel perilaku agresif yang disusun oleh peneliti sebanyak 39 item pertanyaan. Berdasarkan hasil uji validitas yang didapatkan dengan rumus product moment menggunakan SPSS25, dengan responden 27 dan signifikansi 5% di dapat $df = n-2$, $df = 27-2 = 25$. Di dapatkan bahwa r_{tabel} product moment pada signifikansi 5% yaitu 0,396. Berdasarkan hasil perhitungan

menggunakan rumus product moment pada hasil uji coba yang sudah dilaksanakan maka diperoleh 10 item yang tidak valid dan 29 item valid dianggap sudah mewakili indikator skala perilaku agresif.

Tabel 5. Item Valid & Tidak Valid Skala Perilaku Agresif

Variabel	Rtabel N:27	No Item		Total
		Valid	Tidak Valid	
Perilaku Agresif	0,396	1,2,3,4,7,9,10,11,12,13,14,18,19,20,21,22,23,24,26,27,28,29,32,33,35,36,37,38,39	5,6,8,15,16,17,25,30,31,34	39
Jumlah		29	10	

3.7.2. Reliabilitas

Menurut Amanda (2019), reliabilitas adalah pengujian indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Teknik uji reliabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus *Alpha cronbach*. Berikut adalah rumus reliabilitas *Alpha cronbach* yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir/ item

σ_t^2 = Varian total

Kriteria reliabilitas instrumen untuk mengetahui tinggi dan rendahnya tingkat reliabilitas instrumen (Sugiyono, 2019)

Tabel 6. Kriteria Reliabilitas

Koefisien r	Kategori
0,8 - 1,00	Sangat Tinggi
0,6 - 0,799	Tinggi
0,4 - 0,599	Cukup
0,2 - 0,399	Rendah
0,0 - 0,199	Sangat Rendah

Dalam penelitian ini pengukurannya dilakukan dengan bantuan program SPSS25. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Pola Asuh Orang Tua	.903	63
Perilaku Agresif	.862	39

Berdasarkan hasil pengolahan data uji reliabilitas pada instrumen pola asuh orang tua dan perilaku agresif didapatkan hasil alpha untuk skala pola asuh orang tua sebesar $0.903 > 0.396$ dan perilaku agresif sebesar $0.862 > 0.396$ hal ini menunjukkan bahwa instrumen ini termasuk kedalam kategori reliabilitas sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen dalam penelitian ini dapat digunakan dalam penelitian.

3.8. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linear berganda yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

3.8.1. Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. uji normalitas dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan SPSS25 dengan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $p > 0,05$, maka data berdistribusi normal (Mardiatmoko, 2020). Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan berdasarkan uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov* nilai signifikansi menunjukkan nilai $p=0,200$; $p > 0,05$ artinya data berdistribusi normal.

3.8.2. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Cara pengujiannya dengan Uji Glejser. Pengujian dilakukan dengan meregresikan variable-variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Mardiatmoko, 2020). Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas menggunakan glejser nilai signifikansi sudah lebih dari 0,05. Dilihat dari tabel hasil sig variabel sebagai berikut :

Otoriter	: $p= 0,406$; $p > 0,05$
Demokratis	: $p= 0,701$; $p > 0,05$
Permisif	: $p= 0,587$; $p > 0,05$

Maka kesimpulannya adalah data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi alias terjadi homogenitas karena model regresi yang baik adalah yang terjadi homogenitas bukan heteroskedastisitas.

3.8.3. Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan adanya hubungan linear yang sempurna antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Gejala adanya multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance nya. Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas (Mardiatmoko, 2020). Berdasarkan uji multikolinearitas nilai tolerance :

Otoriter : $0,599 > 0,1$

Demokratis : $0,589 > 0,1$

Permisif : $0,551 > 0,1$

Sedangkan nilai VIF :

Otoriter : $1,670 < 10$

Demokratis : $1,698 < 10$

Permisif : $1,816 < 10$

Artinya data tidak terjadi multikolinearitas.

3.9. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji

hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti sebelumnya yaitu untuk mengetahui “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 6 Bandar Lampung”. Berdasarkan pada data yang diperoleh pada penelitian kali ini yaitu berupa data interval, serta hipotesis yang telah diajukan untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat, maka pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dan regresi sederhana.

3.9.1. Analisis Deskriptif Persentase

Analisis deskriptif persentase digunakan untuk memberikan gambaran mengenai hasil penelitian yang mana subyek penelitian berhubungan dengan variabel-variabel penelitian. Pada analisis deskriptif persentase ini akan menjelaskan mengenai gambaran pada variabel pola asuh orang tua dan gambaran variabel pada perilaku agresif siswa. Data atau skor dari jawaban responden diperoleh dari alternatif jawaban yang di sediakan kemudian dimasukkan kedalam tabel, diskor, kemudian dijumlahkan dan dinyatakan dalam persentase. Rumus yang digunakan untuk memperoleh persentase adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Responden}}{\text{Jumlah Skor Jawaban Ideal}} \times 100$$

Keterangan :

N : Skor ideal

n : Jumlah skor yang diperoleh

Kuesioner perilaku agresif pada siswa menggunakan skor 1 sampai 4. Untuk menentukan panjang kelas interval kriteria perilaku agresif, sebagai berikut:

Rumus:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

i = Interval NR = Nilai terendah
 NT = Nilai tertinggi K = Jumlah kategori

Penyelesaian:

$$i = \frac{NT - NR}{K} = \frac{(29 \times 4) - (29 \times 1)}{4} = \frac{87}{4} = 22$$

Tabel 8. Kriteria Perilaku Agresif

No	Interval	Kriteria Perilaku Agresif
1	91 - 113	Sangat Tinggi
2	68 - 90	Tinggi
3	45 - 67	Rendah
4	22 - 44	Sangat Rendah

3.9.2. Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan model untuk menguji pengaruh variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependent*), yang dimana perubahan bebasnya hanya satu peubah. Tujuannya adalah untuk memprediksi variabel *dependent* (Y) jika variabel *independent* (X) diketahui.

Adapun persamaan umum regresi linear sederhana yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat
 a = Konstanta
 b = Koefisien Regresi
 X = Variabel Bebas

b. Regresi Linier *Multiple*

Uji regresi linear berganda (*multiple*) dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh independen variabel terhadap dependent variabel yang terdiri dari dua peubah atau lebih. Adapun persamaan dari regresi *multiple* yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat
 a = Konstanta
 $b_1 b_2 b_3$ = Koefisien Regresi
 $X_1 X_2 X_3$ = Variabel Bebas

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif memiliki pengaruh yang positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap perilaku agresif siswa. Dari pengolahan data yang dilakukan, diperoleh F_{hitung} sebesar 49,211 dan F_{tabel} sebesar 2,66 yang artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan kadar koefisien determinasi Adjusted R-Square sebesar 0,446 atau 44,6% dan sisanya 55,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini, dan dari hasil uji parsial pola asuh yang sangat mempengaruhi perilaku agresif pada siswa adalah pola asuh permisif dengan nilai *Unstandardized Coefficients B* sebesar 0,706. Oleh karena itu dengan adanya hasil pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh orang tua yang diterapkan kepada anak maka dapat mengurangi resiko perilaku agresif yang selama ini dilakukan.

5.2. Saran

Saran hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024, peneliti memberikan saran yaitu:

1. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya melatih diri untuk mengelola emosi yang baik dengan cara berperilaku asertif, yakni kemampuan siswa untuk mengungkapkan pendapat, keinginan, atau perasaannya dengan jelas dan tegas, tanpa melanggar hak-hak orang lain. Selain itu, siswa juga sebaiknya mengenali

potensi yang terdapat dalam dirinya untuk kemudian dikembangkan agar menjadi kegiatan yang positif dan dapat mengurangi perilaku agresif yang selama ini dilakukan.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua agar dapat lebih selektif dalam memilih pola asuh yang akan diterapkan di rumah dan cukup memberikan hukuman yang sewajarnya serta perlindungan dan kasih sayang yang tidak berlebihan. Orang tua juga perlu mencontohkan perilaku yang baik pada anak dan memberikan pengetahuan tentang sikap, norma, dan perilaku yang diterima oleh masyarakat.

3. Bagi Konselor/Guru BK

Konselor sekolah diharapkan lebih memberikan perhatian kepada siswa-siswi di sekolah, dan mampu memberikan pemahaman atau memberikan sebuah layanan yang berisikan mengenai sikap dan kepribadian, sehingga dapat membantu siswa-siswi di sekolah untuk memperbaiki sikap dan perilaku yang keliru.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk memperkuat penelitian ini, agar dapat menambahkan variabel lain karena bukan hanya pola asuh yang mempengaruhi perilaku agresif. Faktor lain yang mempengaruhi perilaku agresif karena dari teman sebaya, lingkungan, usia orang tua, jenis pekerjaan orang tua atau status ekonomi keluarga. Bentuk perilaku agresif sekarang juga berada di media sosial atau *cyber aggression* sehingga peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan pemahaman perilaku agresif yang lebih luas agar dapat digeneralisasikan untuk satu sekolah dan dapat menggunakan sampel dengan berbagai tingkatan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. 2017. Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. *Jurnal pendidikan kewarganegaraan*, 7(1), 33-48.
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. 2019. Uji validitas dan reliabilitas tingkat partisipasi politik masyarakat kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179-188.
- Anantasari. 2006. *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Arriani, F. 2014. Perilaku agresif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(2), 269-280.
- Azzahra, A. A., Shanhah, H., Kowara, N. P., & Santoso, M. B. 2021. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Mental Remaja. *Jurnal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (JPPM)*, 2(3), 461.
- Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, M., & Indrawati, E. S. 2018. *Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Agresif Pada Suporter Panser Biru Banyumanik Semarang* (Doctoral dissertation, Undip).
- Faizah, A. N., & Najmuna, I. 2019. Parenting Craftsmen Bamboo In Education Children. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(2), 183-192.
- Fitriani, L. 2015. Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak. *Lentera*, 17(1).
- Geandra, F., & Neviyarni, S. 2018. Analisis perilaku agresif siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 5(2), 8–12.
- Gustian, D. 2018. Pola Asuh Anak Usia Dini Keluarga Muslim Dengan Ibu Pekerja Pabrik. *Ta dib Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 370-385.

- Hakim, R., Mustika, I., & Yuliani, W. 2021. Validitas dan reliabilitas angket motivasi berprestasi. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 263-268.
- Hanum, U. L., Masturi, M., & Khamdun, K. 2022. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2443-2450.
- Hidayah, D. N. 2019. *Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di SD N Turen Pakem Sleman Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Aisyiyah Yogyakarta).
- Isabel, K., Wijaya, S. C., & Garvin, G. 2022. Gambaran Cyber Aggression Pada Remaja di Jakarta. In *Seminar Nasional Psikologi dan Ilmu Humaniora (SENAPIH)* (pp. 68-78).
- Koeswara, E. 1998. *Agresi Manusia*. Bandung: PT Erasco.
- Langi, F., & Wakas, E. 2020. Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial. *Journal of Psychology Humanlight*, 1(1), 41-50.
- Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. 2019. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak (studi kasus pada anak usia 3-4 tahun di KBI al madina sampangan tahun ajaran 2017-2018). *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 115-122.
- Mardiatmoko, G. 2020. Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [canarium indicum l.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333-342.
- Mil, S., & Ningsih, A. S. 2023. Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Perilaku Agresif Anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 219-225.
- Mukama, E. 2010. *Peer group influence, alcohol consumption, and secondary school students "Attitudes towards school"*. Uganda: Makerere University.
- Munawir, M. 2016. Dampak perbedaan pola asuh terhadap perilaku agresif remaja di SMA 5 Peraya. *Psychology & Humanity*, 2, 19-20.
- Nadhirah, Y. F. 2017. Perilaku Agresi Pada Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(02), 141-154.

- Nasikhah, Z., & Setyowati, R. N. 2015. Peran Koordinator Bonek Dalam Mengendalikan Perilaku Agresif Suporter Persebaya (Bonek) Di Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1(3), 345-360.
- Novitasari, Z., Sa'idah, I. A., & Asrori, M. A. 2017. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Agresif Siswa di MTs SA Darul Istiqomah. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 16(1), 32-39.
- Nugraha, S. A. 2017. Pola Asuh Orang Tua untuk Meningkatkan Percaya Diri dan Konsep Diri Remaja dalam Belajar. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 37-50.
- Papalia, D. E., Old, S. W., & Feldman, R. D. 2008. *Human development (psikologi perkembangan)* bagian V s.d IX. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Pinquart, M. 2017. Associations of parenting dimensions and styles with externalizing problems of children and adolescents: An updated Meta analysis. *Developmental Psychology*, 53(5), 873– 932.
- Pratiwi, D. F. 2019. Pola Asuh Otoriter Dengan Perilaku Agresif Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara*.
- Pravitasari, T. 2012. Pengaruh persepsi pola asuh permisif orang tua terhadap perilaku membolos. *Educational Psychology Journal*, 1(1).
- Purnama, M. P., Sandri, R., & Supraba, D. 2023. Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Perilaku Agresif Pada Siswa SMP X Malang. In *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)* (Vol. 7, pp. 4225-4233).
- Putra, A., & Mardison, S. 2018. Perilaku Agresif Peserta Didik di MTsN Thawalib Padusunan. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 4(1), 32-41.
- Putri, A. F. 2019. Konsep perilaku agresif siswa. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 4(1), 28-32.
- Rahayu, L. P. 2018. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 257-266.
- Ritonga, S. Z., & Rusman, A. A. 2023. Penerapan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agresivitas Siswa. *Journal of Education Research*, 4(2), 879-888.
- Rubin, K. H. 2009. *The development of shyness and social withdrawal*. London: The Guilford press New York.

- Rubin, K. H., Bukowski, W. M., & Bowker, J. C. 2015. *Handbook of child psychology and developmental science* edition: 7 Chapter: Children in Peer Groups. New York: Wiley.
- Sakti, M. N. S. F. 2020. Urgensi Kecerdasan Spiritual Terhadap Agresivitas Mahasiswa. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 4(2), 175-184.
- Sari, D. K., Saparahayuningsih, S., & Suprpti, A. 2018. Pola asuh orang tua pada anak yang berperilaku agresif. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 1-6.
- Sarwono, S. W. 1999. Psikologi sosial: individu dan teori-teori psikologi sosial, Jakarta: Balai Pustaka
- Sarwono, S. W. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Sugiyono. 2019. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Suryandari, S. 2020. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1), 23-29.
- Susanti, N., Halin, H., & Kurniawan, M. 2017. Pengaruh Bauran Pemasaran (4p) Terhadap Keputusan pembelian Perumahan Pt. Berlian Bersaudara Propertindo (Studi Kasus Perumahan Taman Arizona 1 Taman Arizona 2 dan Taman Arizona 3 di Talang Jambi Palembang). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 43-49.
- Suteja, J., & Yusriah, Y. 2017. Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1).
- Sutisna, I. 2021. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku agresi anak. *Laporan penelitian*, 6(1109).
- Syamsul, A. B. 2015. Psikologi sosial. *Bandung: CV Pustaka Setia*.
- Tridhonanto, A. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Gramedia
- Warouw, I., Posangi, J., & Bataha, Y. 2019. Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku agresif pada anak usia remaja di SMA N 1 kakas. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).

Yatim, D. I. dan Irwanto. 1991. Kepribadian, Keluarga, dan Narkotika: Tinjauan Sosial Psikologis. Jakarta Penerbit: Arcan